

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perempuan dalam pergolakan sejarah dianggap sebagai kelompok subordinat yang mengalami ketertindasan, tidak dapat berkuasa, dan dianggap tidak memiliki daya dan lebih rendah dari laki-laki. Perempuan tidak diposisikan sama dengan laki-laki. Anggapan ini sudah berlangsung lama dan kerap terjadi setelah perempuan menikah dan berkeluarga. Dalam hal ini, penindasan disebabkan oleh suaminya yang berpegang teguh pada budaya patriarki yang dibingkai dalam nilai normatif (Intan, 2015).

Nilai-nilai normatif dalam pergolakan sejarah ini dianggap masih sangat kental dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Hal ini dapat berimplikasi bagi terbentuknya batasan peran dan ranah yang dapat diperoleh kaum perempuan. Perempuan kerap kali tidak diperkenankan beralih ranah dalam bidang, politik, sosial, dan ekonomi. Merupakan realitas yang masih dapat dilihat sebagai bentuk ketidakadilan yang dialami oleh kaum perempuan (Aswiyati, 2016).

Dewasa ini realitas dalam nilai normatif dianggap telah berubah, dimana perempuan mulai beralih ranah dari ranah domestik ke ranah publik karena adanya tuntutan jaman yang sudah berubah dan meningkatnya eksistensi diri, khususnya pada keluarga tidak mampu. Karena tidak memungkinkan hanya mengandalkan penghasilan dari suami saja sehingga perempuan juga memiliki keinginan untuk maju dan berkembang di sektor publik. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan rumah

tangga dan keinginan untuk sama posisinya seperti laki-laki. Kultur yang masih belum berpihak membawa perempuan ke ranah publik mengakibatkan perempuan bekerja berperan ganda. Perempuan bekerja sebagai pekerja (publik) dan perempuan berperan sebagai ibu rumah tangga (domestik).

Munculnya pergerakan kaum perempuan merupakan usaha yang dilakukan kaum perempuan untuk memperjuangkan, menegakan kesetaraan dan keadilan gender. Melepaskan peran domestik dari relasi gender dan memiliki peran ganda (*double burden*) bagi kaum perempuan di lingkungan keluarga merupakan salah satu implikasi yang dapat dilihat sebagai bentuk dari perjuangan perempuan (Mulia, 2017).

Pada realitasnya perempuan tidak bisa sepenuhnya keluar dari nilai normatif, dimana semestinya perempuan sudah berada diranah publik, akan tetapi perempuan juga harus mengerjakan pekerjaan domestik yang menjadikan beban dan ketidakadilan bagi perempuan. Dimana kaum perempuan pada dewasa ini telah dapat melepaskan peran domestik dari relasi gender.

Dominasi peran ibu (perempuan) dalam keluarga dapat dilihat dari kegiatan ibu sehari-hari. Perempuan sebagai ibu rumah tangga tidak dapat terlepas dari pekerjaan rumah tangga dan peran lainnya. Seperti peran domestik dan peran publik, Dimana ibu (perempuan) dalam peran publik bekerja untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan dalam peran domestik ibu mengurus rumah, dan menjaga anak dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kedudukan perempuan masa sekarang ini dianggap memiliki dominasi yang besar dalam kesejahteraan suatu keluarga. Dibanding dengan suami, sehingga dalam hal

ini ibu dianggap sebagai aktor utama dalam kesejahteraan keluarga (Aswiyati, 2016).

Dominasi dan beban yang dialami oleh ibu dalam hal ini juga dapat ditemui di desa Aek Godang. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di desa Aek Godang memperlihatkan selain mengurus keluarga, ibu rumah tangga juga berperan lain dalam memenuhi kebutuhan keluarga dengan cara berdagang, menderes, berkebun, buruh bayaran, *berladang* dan menjadi *parrengge-rengge* (perempuan yang bekerja di pekan untuk menjajakan komoditas hasil tani dan lainnya). Dimana peran ganda ini dilakukan oleh para ibu rumah tangga disebabkan kurangnya partisipasi suami dalam memaksimalkan produktifitas kerja dan lebih memilih berkumpul *dilopo* kopi. Penghasilan suami yang rendah dan penghasilan yang tidak stabil juga memberikan kontribusi yang besar untuk ibu juga ikut mengambil peran sebagai pekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Ibu yang setiap harinya pergi keladang dan berjualan setiap pekan di Desa Aek Godang. Namun, seakan ibu tidak terlepas dari pekerjaan rumah tangga dan peran lainnya. Seperti membantu suami memenuhi kebutuhan serta perekonomian keluarga dan mengurus anak. Fenomena seperti ini dapat dilihat dari kajian Asri (2012) tentang ibu bekerja sebagai pedagang yang menjual kue keliling, jamu keliling, memetik berang, bertani dan berkebun di daerah Budussalam sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup yang tinggi jumlah tanggungan anak dan biaya pendidikan anak namun masih aktif dalam ranah domestik dengan dominasi dan beban yang besar.

Dimana kondisi ini berlangsung lama dan masih berlanjut terus menerus demikian juga pada masa pandemi covid-19 saat sekarang ini.

Pandemi covid-19 seperti sekarang ini dapat membawa ibu kedalam beban yang semakin besar, dalam ranah domestik dan ranah publik. Terhentinya kegiatan ekonomi dan pendidikan dan ditetapkannya peraturan pemerintah seperti *physical distancing* dan *social distancing* bekerja dari rumah, belajar dari rumah sebagai upaya pemerintah dalam percepatan penanganan pandemi covid-19 di Indonesia. Dimana pada masa pandemi covid-19 saat ini ibu dituntut harus serba bisa dan multitalenta dalam berbagai ranah. Seperti, ibu tidak hanya di tuntut sebagai ibu rumah tangga saja tetapi ibu juga harus memiliki kemampuan yang multiperan baik itu sebagai pendidik, pengajar anak selama mengikuti pembelajaran *online* dan menuntut ibu dala mencari pekerjaan tambahan diluar domestik agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan hak-hak pendidikan anak yang semakin meningkat karena pandemi covid-19 saat ini, mengoptimalkan serta menjaga kesehatan keluarga agar tetap terjaga dari penyebaran covid-19 kedalam keluarga.

Tuntutan ekonomi keluarga yang tinggi menciptakan tugas dan fungsi akan kebutuhan yang meningkat dalam kehidupan keluarga. Terutama dimasyarakat kawasan pedesaan Aek Godang, ibu tidak hanya melakukan aktivitas dilingkungan keluarga atau diranah domestik namun turut serta kedalam narah publik disebabkan pandemi covid-19 ini yang membawa beban yang meningkat dan kebutuhan keluarga yang tidak memadai. Hal ini terkait dengan tidak memungkinkan jika pendapatan suami saja yang diandalkan sehingga

sebagian besar ibu sekarang ikut berperan dalam strategi untuk menambah pendapatan keluarga. Ibu melakukan perannya sebagai pencari nafkah pada kondisi yang diperlukan. Peran yang dilakukan ibu dalam perencanaan strategi dengan mencari peluang yang ada pada sektor pertanian, perkebunan dan non pertanian yang dilakukan diluar tugas domestik. Hal ini membawa ibu bekerja diluar rumah atau diranah publik sambil terus memainkan peran internalnya dalam keluarga diranah domestik.

Sebagai ibu rumah tangga, ibu tetap tinggal didalam rumah untuk mengurus anak-anak, serta mengurus rumah tangga dan sekaligus memainkan peran diranah publik, seperti keladang, bekerja diladang orang lain dan berjualan dipekan dari hasil taninya sehingga menghasilkan upah hingga dari hasil upahnya dapat dikatakan ibu turut berkontribusi dalam perekonomian rumahtangga bersama suami karena telah dapat menghasilkan upah dari pekerjaan yang dilakukan oleh ibu. Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa di Desa Aek Godang Kabupaten Padang Lawas Utara bahwa perempuan lebih banyak berperan dalam menerapkan strategi mata pencaharian keluarga dan meningkatkan kebutuhan keluarga yang semakin meningkat pada masa pandemi covid-19. Dalam penelitian terlihat bahwa ibu memiliki lebih banyak peran dari pada suami diranah domestik maupun publik. Sehingga peneliti tertarik untuk melihat lebih dalam strategi ibu dalam keluarga dan peran ganda ibu pada masa pandemi covid-19 di Desa Aek Godang Kabupaten Padang Lawas Utara.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana peran ganda ibu dalam keluarga pada masa pandemi covid-19 di Desa Aek Godang Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Bagaimana hambatan dan strategi ibu dalam menjalankan peran ganda di keluarga pada masa pandemi covid-19 di Desa Aek Godang Kabupaten Padang Lawas Utara?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran ganda ibu dalam keluarga pada masa pandemi covid-19 di Desa Aek Godang kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk menganalisis hambatan dan strategi ibu dalam menjalankan peran ganda di keluarga pada masa pandemi covid-19 di Desa Aek Godang Kabupaten Padang Lawas Utara .

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1.4.1. Manfaat Teoretis

1. Sebagai sumber kajian tentang Antropologi Gender dan Keluarga .
2. Sebagai masukan untuk dapat memahami dan mempelajari terkait Peran Ganda Perempuan Dalam Keluarga Pada masa Pandemi Covid-19.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Meningkatkan wawasan peneliti tentang peran ganda ibu dalam keluarga selama pandemi Covid-19.
2. Meningkatkan pengetahuan dan informasi tentang peran ibu di Desa Aek Godang Kabupaten Padang Lawas Utara pada masa pandemi bagi pelajar dan masyarakat umum.
3. Sebagai masukan dan pembanding bagi peneliti lain yang bermaksud melakukan penelitian dengan tujuan penelitian yang sama.